BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatau upaya pengembangan seluruh kepribadian-kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis.[1]Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan prilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard mengungkapkan "*learning is the process by wich an activity originates or changed through training procedurs (wetherbin the laboratory or in the naural enviroment) as distinguished from changes by factors not atrbutable to training"* bagi hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan ilmiah.[2]

Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet.ke-4, hal. 179

[2] Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar roses pendidikan* (bandung: kencana prenada media group, 2006) hal.112

menyebabkan munculnya perubahan prilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Menurut UU No.47 tahun 2008, wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan ke jenjang yang lebi tinggi.[3]

Belajar dalam konsep islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat di dalam kehidupan mereka. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al-mujadillah ayat 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa belajar adalah suatu yang penting dalam kehidupan ini, tertera juga dalam ayat ini bahwa Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

[3]http:kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf, 14/03/2017,08.57

Selanjutnya pengertian belajar dapat dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwasanya " belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakanya dengan binatang".[4]

Seperti itulah Allah mengibaratkan orang yang tidak mau belajar, mengembangkan atau memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya dan kapasitasnya berarti menjauhi hakikatnya sebagai manusia. Manusia, menurut hakikatnya, adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apa pun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah di anugerahkan Allah kepadanya.

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat-ayat di atas jelas menunjukkan pentingnya ilmu (pengetahuan) dimiliki oleh orang Islam, pentingnya berfikir, dan pentingnya belajar. Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar. Jadi orang Islam

[4]M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 58

diperintah agar belajar. Oleh karena itu, belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Belajar merupakan aktifitas yang menyatu dalam kehidupan siswa. Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam buku *the psychology of learning and memory* terdapat bahwa belajar adalah salah satu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Pendidikan yang bermutu menurut Syamsu Yusuf adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan tampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospritual.[5]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa posisi bimbingan dalam pendidikan, terutama pada bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling).Pada bidang ini terkait dengan program pemberian bantuan

[5]Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2

kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangnya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.Personil yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah pembimbing dan konselor.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari – hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi seperti guru pembimbing memberikan layanan informasi kepada peserta didik.

Menurut Wardati dan Jauhar menyatakan bahwa layanan informasi diartikan sebagai kegiatan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa untuk memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan oleh siswa serta dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam dunia pendidikan.[6]

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta

[6]Wardati dan Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), h. 19

untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya.[7]

Terkait akan layanan bimbingan yang diberikan pada siswa yang memiliki masalah pada hasil belajar lebih dekatnya mengambil layanan informasi sebagai batasan perencanaan untuk mengurangi siswa-siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah dalam belajar. Layan informasi memberikan pemahaman pada indifidu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan konseling. Layanan informasi juga dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi konseling lainnya dalam kaitannya antara bahan-bahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.[8]

---

[7]Prayitno, *Jenis Lyanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: PT BinaSumberDaya MIPA, 2012), hal. 50

[8]Prayitno, *Jenis Lyanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, . . .* hal. 51

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.[9]

Bidang pengembangan kegiatan belajar adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan ketrampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar.[10]

Bidang pengembangan kegiatan belajar merupakan bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan pemahaman dan ketrampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar. Bimbingan dan konseling bidang kegiatan belajar menyangkut:

a. Pengenalan kurikulum
b. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif
c. Pengembangan motif berprestasi
d. Cara belajar yang efektif
e. Penyelesaian tugas-tugas dan latihan
f. Pengembangan kesadaran belajar sepanjang hayat
g. Pencarian dan penggunaan sumber belajar

---

[9]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 147

[10]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Bandung: RIZQI Press, 2009) cet. 1, hal. 51-52

h. Penyesuaian diri terhadap semua tuntutan program pendidikan sehingga dapat akademik yang diharapkan
i. Perencanaan pendidikan lanjutan
j. Cara mengatasi kesulitan belajar[11]

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: diskusi kelas, leaflet, brosur, majalah dinding dan website sekolah. Bimbingan dan konseling bidang kegiatan belajar bertujuan agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
b. Memiliki motifasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
c. Memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus dan mencatat pelajaran
d. Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan , seperti membuat jadwal, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi (melalui media cetak atau elektronik/internet) tentang

[11]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Bandung: RIZQI Press, 2009) cet. 1, hal. 51-52

berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas

e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.[12]

Belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan taraf hidup manusia dan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, norma dan berbagai ketrampilan. Proses pndidikan akan tercapai melalui kegiatan belajar, belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang dinyatakan pada suatu kecakapan dan kebiasaan yang bersifat dinamis. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseoarang.[13] Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan tingkah laku, perubahan kecakapan, dan perubahan kemampuan. Dengan adanya semua perubahan tersebut diharapkan siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pencapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh kondisi siswa itu sendiri. Kondisi siswa tersebut meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang mendukung hasil belajar

[12]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* . . . hal.52-53
[13]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru, 2004), hal

siswa adalah melakukan layanan informasi kepada siswa. layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu memenuhi kekurangan akan informasi yang ia butuhkan.[14] Layanan informasi sangat berguna bagi seorang individu, terlebih individu yang diberikan kepada seorang individu tersebut menyangkut kepada kepentingannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar seseorang akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang di tuntunnya, dengan memberikan layanan melalui layanan informasi bidang pengembanagan belajar siswa akan cendrung meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan informasi ynag telah diterimanya.

Nana sudjana mendefenisikan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[15] Dengan melakukan evaluasi hasil belajar secara bulat, utuh menyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subyek didik. Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik. [16]

---

[14]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 147

[15] Nana sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (bandung: remaja rosdakarya, 2001), cet. Ke-7, hal. 22

[16] Hasnawati, *evaluasi pembelajaran,* (bukittinggi: STAIN Sjech M.Djamil djambek,), hal.40

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dalam belajar seseorang akan mengalami perubahan berfikir , sikap dan alam kehidupan sehari-hari. Menurut Benyamin Bloom dalam dalam Nana Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[17]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah sebagaimana semestinya, baik dari hasil kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Bagaimana agar siswa dapat efektif dalam hal belajarnya di sekolah, maka perlunya mendapat perhatian yang mendalam. Lebih baik seorang anak tersebut diberikan sebuah layanan informasi bidang pengembangan belajar buat mereka agar efektif dan efesien dalam belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang dapat dibanggakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya peroleh pada tanggal 24 februari 2017 penulis melakukan di MTsN Balingka Kabupaten Agam penulis menemukan semua siswa mengikuti layanan informasi bidang pengembangan belajar yang di berikan oleh guru pembimbing atau konselor di sekolah cendrung memiliki hasil belajar yang beraneka ragam seperti nilai yang memuaskan, hasil belajar yang menetap tidak ada

[17]Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 22

perubahan dengan hasil belajar sebelum mengikuti layanan tersebut dan ada juga hasil belajar yang menurun. [18]

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru BK ibu wahyu widia bentuk layanan informasi yang di laksanakan oleh guru pembimbing di MTsN Balingka diberikan setiap ada jam pelajaran bimbingan konseling dan tema yang diberikan sesuai kebutuhan siswa misalnya seperti siswa kurang konsentrasi dalam belajar maka guru pembimbing akan memberikan materi cara meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Ibuk wahyu widia juga telah melakukan layanan informasi bidang pengembangan belajar kepada peserta didik, seperti pemberian materi tata cara pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan upaya pengentasan masalah hasil belajar yang rendah. Tujuan dari pemberian layanan informasi bidang pengembangan belajar itu supaya siswa bisa mengentas permasalahan belajarnya khususnya pada hasil belajarnya yang rendah.[19]

Berdasarkan hasil ujian tengah semester siswa MTsN Balingka diperoleh data hasil belajar siswa kelas VII, VIII dan IX

Tabel 1.1 Nilai UTS Siswa MTsN Balingka

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tidak tuntas
1	VII	200 siswa	40 siswa
2	VIII	163 siswa	27 siswa
3	IX	140 siswa	19 siswa

(Sumber: Data Primer dari Wali Kelas MTsN Balingka)

[18]Dokumentasi 24 februari 2017 di MTsN Balingka
[19]Wawancara guru pembimbing MTsN Balingka

Berdasarkan nilai ujian tengah semester siswa di MTsN Balingka dapat diketahui jumlas siwa lebih kurang 400 siswa kelas VII, VII dan IX . Namun disisni penulis lebih memfokuskan pada kelas VII karena pada kelas tersebut hasil belajar siswa pada kelas tersebut cendrung mendapatkan nilai yang rendah maka untuk mengatasi masalah hasil belajar tersebut guru pembimbing memberikan layanan informasi bidang pengembangan belajar. Disini telah tampak bahwasannya kelas VII yang banyak mendapat hasil belajar yang rendah.

Dari wawancara penulis dengan Aulia salma salah satu siswa kelas VII menyatakan bahwa mereka mengikuti layanan informasi ingin mendapatkan informasi-informasi yang menambah wawasan mengembangkan pemahaman dan ketrampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar seperti informasi bagaimana cara belajar yang efektif yang nantinya semua informasi yang didapat bisa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah dan nantinya setelah menerima informasi tersebut kemudian dilaksanakan untuk bisa meningkatkan hasil belajar yang tinggi. Orang tua tidak mampu membimbing dalam hal belajar, cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai anak, kondisi belajar yang kurang kondusif, misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga menganggu konsentrasi belajarnya dan untuk memprtahankan prestasi di kelas karena persaingan dikelas begitu ketat. Jadi, untuk mengatasi masalah tersebut guru pembimbing memberikan layanan informasi bidang

pengembangan belajar kepada siswa di sekolah supaya memperoleh hasil belajar yang tinggi. [20]

Hal ini bisa dikatakan bahwa kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa di MTsN Balingka yang mengikuti layanan informasi bidang pengembangan belajar disekolah.

Tetapi apakah dengan anak yang mendapatkan layanan tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah? Seberapa pentingkah layanan informasi bidang pengembangan belajar bagi anak untuk meningkatkan hasil belajarnya?

Dari latar belakang diatas, masalah layanan informasi bidang pengembangan belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti Apakah layan informasi tersebut bisa meningkatkan hasil belajar siswa disekolah atau tidak.Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengambil judul " **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Balingka.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasar kan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan menyimak hasil dari bacaan dengan judul ini dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah
2. Sebagian siswa merasa sulit memahami pelajaran

[20] Wawancara dengan siswa kelas VII MTsN Balingka

3. Sebagian siswa kurang mampu mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal
4. Kurangnya kepeduliaan peserta didik tentang pendidikan khususnya belajar.
5. Peserta didik kurangnya mampu mengembangkan bakat dan ketrampilan belajarnya.
6. Kurang motivasi peserta didik dalam belajar

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian mempunyai arah yang jelas maka penulis membatasi masalah menjadi batasan masalah adalah: layanan informasi pada bidang pengembangan kegiatan bealajar di kelas VII MTsN balingka.

2. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat merasakan adanya persoalan- persoalan yang sangat penting untuk di teliti, dalam hal ini peneliti merumuskannya“apakahterdapat pengaruh layanan informasi bidang pengembangan kegitan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTsN Balingka?

D. Tujuan dan Pembahasan

1. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi bidang pengembangan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTsN Balingka.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

a. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada jurusan pendidikan bimbingan dan konseling fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang karya ilmiah.
c. Agar bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

E. Penjelasan judul

Untuk lebih jelasnya agar tidak terjadi kesalahan dalam mengmbil pengertian yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut :

*Layanan Informasi:*layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).[21]Layanan informasi yang dimaksudkan adalah informasi yang

[21]Prayitno,*LI – l9,* (Padang : Jurusan BK FIP UNP, 2004), h. 2

bermanfaat yang diberikan kepada siswa yang bisa meningkat kemampuan dalam belajar.

Hasil Belajar: Tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan *skill* yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah.[22] Hasil belajar yang dimaksut penulis yaitu hasil belajar UTS siswa MTsN Balingka

Siswa :orang (anak) yang sedang belajar[23].Yang penulis maksud di sini adalah siswa kelas VII MTsN Balingka.

Berdasarkan defenisi di atas bahwa pengaru layanan informasi terhadap hasil belajar siswa adalah suatu daya yang timbul dari stimulus yang datang, yang bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar yang akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan di peroleh oleh siswa itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu dari hasil penelitian ini disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

[22]Mustakim, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000) , hal.3

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (jakarta: Balai Pustaka, 1995) edisi II, hal. 667

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulis

BAB II, merupakan landasan teori yang berisikan tentang tentang layanan informasi yang terdiri dari pengertian layan informasai, fungsi layanan informasi dan tujuan layana informasi, pengertian bidang pengembangan kegitan belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III, memuat metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, informan dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV,Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan

.BAB V,Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari – hari maupun untuk perencanaan kehidupannya sehari – hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi *(High Technology).*

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari – hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar. Tanpa informasi yang cukup individu tidak akan mampu mengisi kesempatan yang ada itu.

Menurut Winkel dalam Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu memenuhi

kekurangan akan informasi yang ia butuhkan.[24]Layanan infprmasi sangat berguna bagi seorang individu, terlebih individu yang diberikan kepada seorang individu tersebut menyangkut kepada kepentingannya.

Menurut Wardati dan Jauhar menyatakan bahwa layanan informasi diartikan sebagai kegiatan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa untuk memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan oleh siswa serta dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam dunia pendidikan.[25]

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak – pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan), yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari – hari seperti pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[26]

Dari penjelasan kalimat diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan, kemudian informasi itu bisa diolah dang digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangannya,

---

[24]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 147

[25]Wardati dan Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), h. 19

[26]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 61

baik perkembangan belajarnya maupun perkembangan karirnya. Pada akhirnya nanti siswa bisa mempergunakan informasi – informasi tersebut dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut prayitno dan Erman Amti ada tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendiikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis bedasarkan informasi – informasi yang ada.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola – pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda – beda disesuaikan dengan aspek – aspek kepribadian masing – masing individu.[27]

Dengan ketiga alasan itu, Layanan Informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih – lebih apabila diingat bahwa “masa

[27]Prayitno, Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: RinekaCipta,1998) h. 260

depan adalah abad informasi", maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan kehilangan masa depan.

Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu untuk membekali individu pengetahuan yang gunanya untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu, baik dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budayanya, sehinga individu dapat menentukan arah hidupnya.

2. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Layanan Informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan.Informasi tersebut selnajutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari – hari (dalam rangka *effectivity daily living*) dan perkembangan dirinya.[28]

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan Informasi terkait dengan fungsi – fungsi konseling.Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi.Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk – beluknya sebagai isi layanan.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah apabila peserta layanan mengalaminya untuk mencegah

[28] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Padang: BK FIP UNP,2012), hal. 50

timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak – haknya.

Menurut Tohirin, layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahamandiri, dan penguasaan informasi yang diperlukannya, sehingga individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif, dinamis dan mampu secara mandiri dalam mengambil keputusan, serta dapat mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna terhadap keputusan yang telah diambil.[29]

Menurut Hallen, layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.[30]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan umum dari layanan informasi yaitu dikuasai dan dipahaminya oleh individu tentang informasi yang di dapatkannya, yang berguna untuk keperluannya sehari – hari, sedangkan tujuan khususnya yaitu membantu individu apabila

[29]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) , h. 147

[30]Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: PT Ciputat Press, 2005), h. 77

mengalami masalah, serta mencegah timbulnya masalah, yang tujuannya agar individu bisa mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

3. Fungsi Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat lima fungsi layanan, diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan dan fungsi advokasi, adapun pengertian kelima fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang paling dominan dalam layanan informasi.[31] Indifidu akan memperoleh pemahaman dan pengtahuan terhadap informasi-informasi yang telah disampaikan sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya.

b. Fungsi pengentasan

Permasalahan individu secara tidak langsung dapat direntaskan apabila informasi yang diberikan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dialami individu.[32] Dengan hal tersebut individu akan mendapatkan solusi dan informasi-informasi yang diterimanya yang berguna untuk pengentasan masalah yang sedang dialaminya.

c. Fungsi pencegahan

---

[31]Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, . . . hal.3
[32]Prayitno, *Layanan Informasi*, (padang : UNP , 2004), hal. 3

Upaya pencegahan juga dapat mempengaruhi individu untuk mampu berfikir secara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan sebalum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dengan adanya layanan informasi yang diberikan kepada individu maka individu dapat terhindar dari berbagai hambatan ynag dapat menghalangi perkembangan diriny.[33]

d. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan

Segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang sudah dicapai dapat dikembangkan.[34] Fungsi ini membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan kemapuan yang ada dalam dirinya.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi pembelaan terhadap hal-hal yang harus dimilki oleh individu tersebut. Apabila individu memiliki masalah yang membutuhkan pembelaan, hak yang harusnyadidapat oleh individu tersebut, tetapi ia tidak mampu untuk memperolehnya, maka fungsi advoakasi dapat digunakan.[35]

Berdasarkan beberapa fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam layanan informasi terdapat bebreapa fungsi yang dapat digunakan

[33]Prayinto, *Layanan Informasi*, . . . hal.3
[34]Prayinto, *Layanan Informasi*, . . . hal.3
[35]Prayinto, *Layanan Informasi*, . . . hal.3

untuk memahami, mengentaskan, mencegah, mengembangkan dan memelihara serta membela hak-hak klien yang seharusnyadiperolehnya.

4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor adalah penyelenggara layanan informasi, sebelum melaksanakan layanan informasi terlebih dahulu konselor mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dari siswa, serta konselor harus menguasai informasi tersebut, yang tujuannya agar pelaksanaan layanan informasi bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan konselor.

b. Peserta

Peserta layanan informasi ini bebas dalam mengikuti layanan informasi tidak menyangkut pribadipeserta layanan, yang mana pelaksanaan layanan informasi ini dilaksanakan secara terbuka, disamping itu juga adanya kriteria bagi peserta layanan informasi sebagai berikut:

1) Calon peserta sendiri, yaitu keinginan peserta layanan dalam mengikuti layanan, yang berguna untuk memperoleh wawasan tentang informasi yang didapatkan.

2) Kepedulian dan tanggung jawab konselor kepada peserta layanan., Konselor harus menguasai informasi yang akan disampaikan, dan bertanggung jawab dalam menetapkan peserta layanan.
3) Pihak ketiga, seperti orang tua terhadap anak, kepala sekolah,wali kelas atau guru terhadap siswa, yang mana pihak ketiga menyampaikan perlunya layanan informasi kepada konselor bagi calon pesertanya.[36]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komponen dari layanan informasi tersebut mempunyai peranan yang amat penting dalam pelaksanaan layanan informasi, yang mana ke tiga komponen tersebut ng, penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi.

c. Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh calon peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.

Pada dasarnya pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan perencanaan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan bidang pengembangan kehidupan beragama. Lebih rinci digolongkan ke dalam:

[36]Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: FIP UNP, 2012), h. 52 - 53

1) Informasi pengembangan diri.
2) Informasi hubungan antar – pribadi, sosial, nilai dan moral.
3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi.
4) Informasi pekerjaan atau karir dan ekonomi.
5) Informasi sosial – budaya, politik, dan kewarganegaraan.
6) Informasi kehidupan berkeluarga.
7) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.[37]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta layanan, dalam hal ini informasi juga bisa diberikan melalui pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan bidang pengembangan beragama.

5. Asas

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka.Asas Kegiatan

[37]Prayitno, *L.1 – l.9*, (Padang: BK FIP UNP,2004) h.4-7

mutlak diperlukan, didasarkan pada Kesukarelaan dan Keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor.

Asas Kerahasiaandiperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan. Seperti konseling perorangan.[38]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa asas yang paling dominan diterapkan dalam layanan informasi ini yaitu asas kegiatan yang mana peserta layanan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan layanan, asas kegiatan ini akan berjalan dengan baik apabila didasarkan pada asas kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari konselor juga peserta layanan. Disamping itu juga asas kerahasiaan juga sangat diperlukan yang mana jika ada data yang mempribadi dari klien yang mana peserta layanan harus merahasiakannya.

6. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan sangat bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya, hal ini tergantung kepada kebutuhan kepada peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, bidang

[38]Prayitno, *L.1 – l.9,* (Padang: BK FIP UNP,2004) h.7

pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan keluarga, dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling disekolah atau madrasah adalah:

a. Informasi tentang pengembangan diri
b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan eknologi
d. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
f. Informasi tentang kehidupan keluarga
g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk beluknya.[39]

Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan di SMP sangat beervariasi. Menurut prayitno ada beberapa materi dalam bidang bimbingan belajar, diantaranya yaitu:

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, ketrampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
b. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok
c. Cara berlajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran
d. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya

[39]Prayitno, *Layanan Informasi*, . . . hal.7

e. Pelajaran perbaikan dan pengayaan

f. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan, dan hasil belajar siswa

g. Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setelah SLTP (kurikulum dan sistem pengajarannya, biaya dan prosedur.[40]

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang kegitan belajar:

a. Pengembangembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber lain, mengembangkan ketrampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar

b. Mengembangkan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih secara mandiri maupun kelompok

c. Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembnagan ilmu, teknologi, dan kesenian

d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan waktu luang

e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.[41]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dsimpulkan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta layanan, diaantaranya yaitu:

---

[40]Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama* (Jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997), hal. 78-79

[41]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Isla*, (Jakarata: Amzah, 2013), hal.62-63

disiplin dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, ketekunan dalam belajar, pemanfaatan waktu luang, kemandirian dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

7. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.[42]

1. Perencanaan
    a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
    b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
    c. Menetapkan subjek sasaran layanan
    d. Menetapkan narasumber
    e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
    f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
    a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
    b. Mengaktifkan peserta layanan
    c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi

[42]Prayitno, *,L.1 – l.9,* (Padang: BK FIP UNP,2004), hal.15

a. Menetapkan materi evaluasi

b. Menetapkan prosedur evaluasi

c. Menyusun instrumen evaluasi

d. Mengolah hasil aplikasi instrumentasi

4. Analisis Hasil Evaluasi

a. Menetapkan norma/standar evaluasi

b. Melakukan analisis

c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tidak lanjut

a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut

b. Mengkomunikasikan rencana lanjut kepada pihak terkait

c. Melaksanakan rencana tidak lanjut

6. Pelaporan

a. Menyusun laporan layanan informasi

b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

c. Mendokumentasikan laporan

B. Bidang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta mempersikapkan peserta didik untuk melanjutkan

pendidikan ketingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan pekerjaan.[43]

Menurut Rifa Hidayah bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar.[44] Bentuk bimbingan belajar misalnya memberikan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat, cara memusatkan perhatian dalam belajar, pola belajar yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada pesetra didik untuk mengetahui kesulitan belajarnya.

2. Materi Bidang Bimbingan Belajar

Materi bimbingan belajar dalam layanan informasi dapat mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan dan program pengayaan. Materi bimbingan belajar dalam layanan informasi meliputi[45]:

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
b. Mata pelajaran dan pembidangannya, seperti program umum dan program kejuruan sesuai dengan tujuan.

[43]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amza, 2013), hal.62
[44]Rifa Hidayat, dkk, *Bimbingan Konseling Islami,* (jakarta: Bumi angkara, 2009), hal.80
[45]Prayitno, *pelayanan Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Aksara, 1997), hal.104

c. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun kelompok.
d. Cara belajar diperpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran (belajar kreatif).
e. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
f. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Prayitno ada beberapa materi dalam bidang bimbingan belajar, dianttaranya yaitu: pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efesien, pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok, pemantapan penguasaan materi pembelajaran, dan orientasi belajar di perguruan tinggi[46]

Sedangka menurut Samsul Munir Amin, ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang bimbingan belajar diantaranya :

a. Pengembangan sikap dan dan kebiasaan belajar utuk mencari informasi dari berbagai sumber lainnya. Mengembangkan ketrampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan mencapai program penilaian hasil belajar.
b. Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih secara mandiri maupun kelompok.

[46]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* . . . hal.

c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuia dengan perkembangan ilmu, teknologi dan keterampilan.
d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengtahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.[47]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta layanan, diantaranya yaitu: disiplin dalam belajar, kosentrasi dalam belajar, ketekunan dalam belajar, pemanfaatan waktu luang, kemandirian dalam belajar dan minat dalam belajar.

3. Tujuan bimbingan belajar

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti: diskusi kelas, leaflet, brosur, majalah dinding dan website sekolah. Bimbingan dan konseling bidang kegiatan belajar bertujuan agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

f. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

[47]Samsul munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,*. . . hal. 62-63

g. Memiliki motifasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
h. Memiliki ketrampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus dan mencatat pelajaran
i. Memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan , seperti membuat jadwal, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi (melalui media cetak atau elektronik/internet) tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
j. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.[48]

C. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar

Dalam layanan informasi mencakup empat bidang yaitu sosial, belajar, pribadi, karir. Pemberian layanan informasi tiap-tiap bidang akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan sebuah infomasi. Layanan informasi bidang bidang bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan belajar yang bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan

[48]Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, . . .* hal.52-53

berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap terhadap guru dan staf yang terkait, mengerjakan tugas dan mengembangkan keterampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan dan pengayaa.
2. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok
3. Mengembangkan penguasaan materi program belajar SLTP
4. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan diri
5. Orientasi belajar disekolah menengah baik umum maupun kejuruan.[49]

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau permekaran dari kecakapan-kecakapan potensial

[49]Sukardi, dewa ketut, *Seri Pemandu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta: 1995) hal. 14

atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[50] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan yang diperoleh siswa, salah satunya melalui nilai. Nilai mempunyai peranan yang penting untuk mengukur hasil belajar siswa karena mudah diolah.[51]

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dalam belajar seseorang akan mengalami perubahan berfikir , sikap dan alam kehidupan sehari-hari. Menurut Benyamin Bloom dalam dalam Nana Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.[52]

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, ananlisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, keliam aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut:

---

[50] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 102

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* , (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 29

[52] Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 22

1) *Reciving/ attending* (penerimaan)

Menagcu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) *Responding* (jawaban)

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

3) *Valuing* (penilaian)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti meneriama, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan opresiasi”

4) Organisasi

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang.[53]

c. Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

1) Gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan dan keharmonisan
5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6) Kemampuan yang berkenaan dengan komukasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.[54]

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajarannya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran , dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

[53]Evaline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghia indonesia, 2010), hal.10

[54]Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, . . . hal. 30

Melalui evaluasi hasil belajar secara bulat, utuh, menyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan , informasi, yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjeck didik. Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.[55]

Gagne dalam bukunya Nana Sudjana, membagi lima macam hasil belajar, yaitu invormasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.[56]

Nana Sudjanamenjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna di balik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada

[55] Hasnawati, Evaluasi Pembelajaran, Bukittinggi: STAIN Sjech M.Djamil Djambek

[56]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

situasi kongkret atau situasi khusus, yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapakan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.[57]

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Nana Sudjanamengkategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu:

1. Reciving atau attending yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. Responding, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.
3. Valuing (penilaian) berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.
4. Organisasi, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.

[57]Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.. . hal. 23

5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.[58]

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar psikomotorik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya. [59]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Noehi Nasution memandang belajar bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri, tetapi ada unsur lain yang terlibat, yakni *raw input, learning process, out put, environtmental input* dan *instrumental input*.[60]

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (internal)

   yang dimaksud kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri, diantaranya :

   1) Faktor Fisiologis

Tiap orang memilki kondisi fisik yang berbeda, kondisifisik menyangkut pada kelengkapan dan kesehatan indra. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

   2) Faktor Psikologis

[58]Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. . . . hal. 30
[59]Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. . . . hal. 31
[60]Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ,jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet. Ke-2,

Dalam faktor psikologis ini, siswa juga memandang sekolah sebagai yang cukup mempengaruhi terhadap terbentuknya konsep hidup, jika prestasi atau hasil belajar itu tidak akan membuka kemungkinan hidupnya menjadi cerah dikemudian hari, tetapi jika prestasi yang dicapai kurang baik akan berakibat gelapnya masa depan.[61]

Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Menurut Tu'u beberapa faktor psikis lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya.[62]

a) Intelegensi siswa

Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa *(attitude)*

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang retalif terhadap objek orang , barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

---

[61]Suanrto B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Rineka Cipta , 2002, Cet. Ke-2, hal.195

[62]Herman Nirwana, *Belajar dan pembelajaran*, Padang : FIP UNP, 2005, hal.76

Sikap, *(attitude)* siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c) Bakat Siswa *(aptitude)*

Menurut Caplin dalam Muhibin Syah bahwa bakat merupakan kemampuan potensial yang dimilki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. [63]

Secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinterligensi sangat cerdas *(superior)* atau cerdas luar biasa *(very superior)* disebut juga *talented child,* yakni akan berbakat.

d) Minat Siswa *(interest)*

Minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipakai dan dipahami seseorang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

e) Motivasi Siswa

[63]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000, hal. 135

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

f) Cara Belajar

Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien, diantaranya:

(1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
(2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
(3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik mungkin.
(4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal .

b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (eksternal)

Yang dimaksud kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, diantaranya:

1) Faktor Nonsosial dalam Belajar

Faktor nonsosial seperti keadaan udara, suhu udara, cuca, waktu, tempat dan lain-lain. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus

memenuhi syarat-syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai.[64]

2) Faktor Sisoal dalam Belajar

Baharuddin dan Esa menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar debadakan menjadi tiga, yaitu lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.[65]

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.[66]

Seseorang yang memiliki hubungan yang wajar dengan orang-orang yang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, dan hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan kegiatan belajarnya. Sebaliknya seseorang yang mengalami kesulitan hubungan sosial dengan temannya atau guru atau orang tuanya akan mengalami kecemasan, ketidak tentraman dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya.[67]

---

[64]Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal.233

[65]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Gramedia Grup, 2007, hal. 26-27

[66]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, . . .* , hal.137

[67]Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, . . . ,hal. 163*

4. Cara Menilai Hasil Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata, Tentang penilaian hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga adalah sebagai berikut:

a. Dasar psikologis

Didalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk mengahadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauh manakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.

b. Dasar didaktis

Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1) Ditinjau dari segi anak didik, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi belajar yang selanjutnya itu lebih baik.
2) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan murid-muridnya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha muridnya itu guru menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta dalam hal mana dia gagal.

c. Dasar administratif

Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing. [68]

Melalui alat tersebut, hasil belajar siswa dapat dilihat dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Begitu juga untuk melihat hasil belajar siswa yang mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar dapat dinilai dengan cara tes seperti ujian semester maupun dari tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru matapelajaran.

D. Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Bidang Pengembangan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Layanan informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan

[68]Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), hal.17

perkembangannya.Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti seseorang atau lebih peserta.[69]

Layanan informasi biasanya diberikan pada siswa sesuai kebutuhan siswa akan suatu informasi. Layanan informasi mencakup empat bidang yaitu belajr, pribadi, sosial dan karir. Menurut prayitno dan Erman Amti, layanan informasi secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksut memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.[70] Dengan layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa akan memperoleh informasi tentang belajar. Apabila siswa memperoleh informasi mengenai gaya belajar, maka siswa akan paham gaya belajar yang selama ini digunakan seperti apa sesuai apa tidak. Bahkan informasi mengenai gaya belajar akan bermanfaat bagi siswa dalam menentukan strategi belajar setelah paham kelemahan dan kekurangan dari gaya belajar yang digunakan. Layanan informasi bidang bimbingan belajar tentang gaya belajar tidak hanya diharapkan berpengaruh pada pemahaman siswa akan gaya belajar tapi juga membuat siswa menyadari pentingnya mengetahui termasuk dalam gaya belajar seperti apa supaya dalam penentuan strategi belajar dapat menemukan prestasi belajar yang optimal.

---

[69]Prayitno, *L.1 – l.9,* (Padang: BK FIP UNP,2004) h.2

[70]Prayitno dan erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (jakarta: Rineka Cipta 2004) h. 259

Layanan Informasi juga berhubungan dengan bidang pengembangan belajar, yang mana layanan informasi menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah, informasi tentang informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi.[71]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bidang pengembangan kegiatan belajar yaitu bimbingan yang diberikan kepada pesetra didik untuk mengetahui kesulitan belajarnya, yang mana tujuannya yaitu siswa bisa meningkat cara belajar dan hasil belajar yang lebih tinggi.

Disamping itu hubungan antara layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar berhubungan dengan hasil belajar yang mana aspek – aspek atau permasalahan belajar yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu kemampuan individu dalam melakukan meningkatkan hasil belajar belajar.

Disamping itu juga Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan belajarnya,seperti siswa perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram baik belajar mandiri maupun kelompok dan bagaimana cara belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar yang tinggi.

Dilihat dari tujuan layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar itu sendiri yaitu membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan – kesulitan dalam masalah belajar, sehingga

[71]Prayitno, *L.1 – l.9, . . .*hal.6

individu dapat memecahkan masalah belajarnya yang berkenaan dengan hasil belajar yang rendah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi masalah belajar, dan juga bimbingan belajar bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan hasil belajar yang memuaskan, dan juga terdapat materi yang bisa diberikan kepada siswa lewat pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan masalah belajar anak, seperti masalah hasil belajar yang rendah.

E. Peneltian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2009 dengan nama Maryuni di SMAN I Rao dengan Judul penelitian tersebut yaitu Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Wawasan Karier Siswa di SMAN I Rao.Hasil penelitian yang didapatkan adalah hasil wawasan karier pre-test kelas eksperimen dengan standar deviasi 4,293 dan nilai rata-rata kelas 64,37, nilai ini tergolong pada kriteria sedang, sedangkan nilai post-test mengalami peningkatan dan tergolong pada kriteria tinggi. Nilai hasil pre-test kontrol standar deviasi 4,218 dan nilai rata-rata 79,23, nilai kelas kontrol dapat tergolong sedang, baik pada pre-test maupun post-test. Berdasarkan hasil penelitian ini, perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan wawasan karier siswa.Hal ini dilihat dari hasil post-test kelas

eksperimen lebih tinggi dari post-test kontrol. Pernyataan ini berdasarkan nilai t test pada df 29 pada tariff signifikan 0,05 yaitu nilai t_{hitung} 4,488 lebih besar dari t_{tabel} 1,699.[72]

Penelitian lain juga dikemukakan oleh sri utami mahasiswa bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang dengan judul pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP N 3 ungaran tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian yang didapat adalah pemahaman terhadap gaya belajar mengalami peningkatan. Gaya visual mengalami peningkatan dari 50,17% menjadi 62,44%, gaya auditori dari 60,38% menjadi 64,90% dan kinestetik dari 56,18% menjadi 65,47%. Sedangkan berdasarkan hasil uji t-test secara keseluruhan t_{hitung} 12,31 dan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya Ha diterima ho ditolak dan membuktikan layanan informasi bidang bimbingan belajar berpengaruh terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 3 unggaran tahun pelajaran 2008/2009. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesudah menerima layanan informasi, pemahaman gaya belajar mengalami peningkatan: gaya visual menjadi 62,44%, gaya auditori 64,90%, gaya kinestetik 65,47%. Pemahaman gaya belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil praktek membuat strategi belajar yang merupakan pengembangan dari

[72]Maryuni, *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Wawasan Karier Siswa di SMAN I Rao,* STAIN Bukittinggi, Tahun Ajaran 2013.

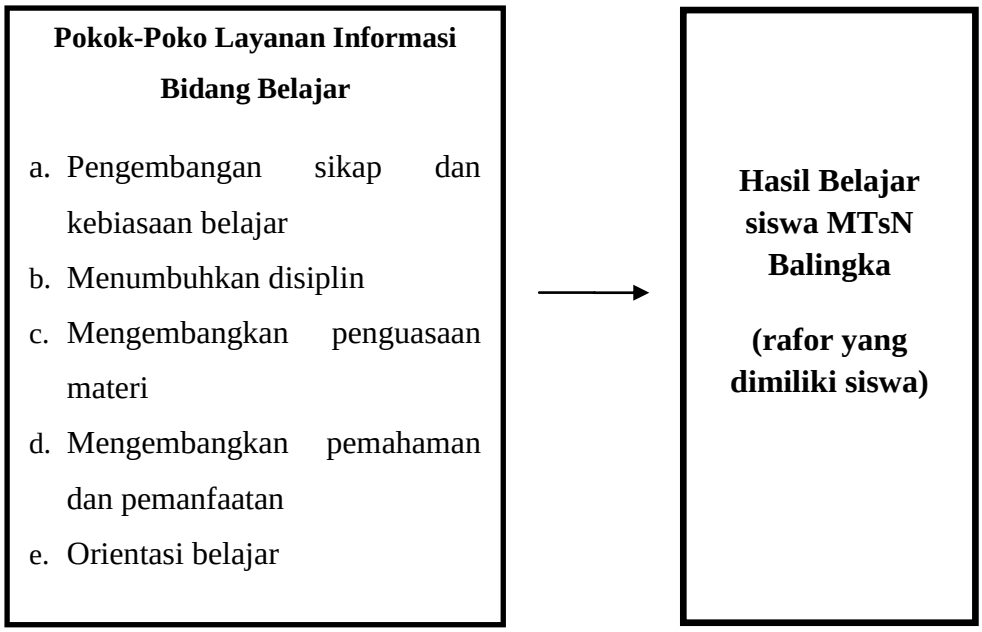
gaya belajar siswa, didukung pula dengan hasil observasi pemahaman gaya belajar dan strategi belajar yang baik.[73]

Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang bimbingan belajar adalah layanan yang tepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah belajar. Layanan informasi ini juga dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun berkelompok. Hasil belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh layanan informasi bidang bimbingan belajar, dengan mendapatkan layanan tersebut akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan di teliti berdasarkan baca-bacan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :

[73]Sri Utami, *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman gaya Belajar Siswa Kelas 7 di SMP N3 Unggaran*, Universitas Negeri Semarang, tahun ajaran 2009



Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.Variabel bebas adalah layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan deskripsi teoritis di atas maka penulis menarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_a=Terdapat pengaruh Layanan informasi terhadap hasil belajar siswadi MTsN Balingka.

H_0=tidak terdapat pengaruh Layanan informasi terhadap hasil belajar siswa di MTsN Balingka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian

Adapun penelitian yang dilakukan MTsN Balingka menggunakan jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan melihat gejala yang terjadi pada suatu tempat dan dianalisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan hasil berupa angka-angka.[74] Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.[75]

Penelitian kuantitatif ini bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara dua variabel penelitian.[76]Jadi,dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini MTsN Balingka untuk kelas VII, pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

---

[74]Sukardi, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), cet ke-1, h.157
[75]SaifuddinAzwar, *MetodePenelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2005), h. 5
[76]SanafiahFaisal, *MetodologiPenelitianPendidikan*, (Bandung: Ghalia Indo, 1999), h.32

C. PopulasidanSampel

1. Populasi

Adapun yang dimaksud dengan populasi disini adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu, yang berkaitan dengan masalah penelitian.[77] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Balingka kelas VII.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas VII MTsN Balingaka tahun ajaran 2017/2018

Kelas	Kelas	Jumlah siswa
VII	VII 1	34
	VII 2	34
	VII 3	33
	VII 4	31
	VII 5	33
	VII 6	35
Jumlah		200 siswa

(Sumber: guru BK MTsN Balingka)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil haruslah dapat mewakili karakter populasi.[78] Cara pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *non random*, yaitu teknik pengambilan sampel

[77]Mardalis, *MetodePenelitianSuatuPendekatanProporsional*, (Jakarta: Bumi Aksara,1953), h.53

[78]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ... h 119

yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Teknik *non random* yang diduga adalah *purposive sampling,* artinya dalam pengambilan sampel ini dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil UTS siswa yang telah peneliti terima menemukan nilai UTS kelas VII yang banyak tidak tuntas yang berjumlah 40 siswa dibanding kelas VIII dan IX.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian pada Siswa MTsN Balingka

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII[1]	11 siswa
2	VII[2]	7 siswa
3	VII[3]	4 siswa
4	VII[4]	7 siswa
5	VII[5]	2 siswa
6	VII[6]	9 siswa
Jumlah		40 siswa

(Sumber: Data Wali Kelas VII MTsN Balingka)

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[79]

[79]Sudjono, *PengantarStatistikPendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 27

Angket yang digunakan yaitu dengan skala Likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan rangkaian pertanyaan yang diberikan responden secara tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti.[80]

Variabel pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan angket. Variabel ini akan dikembangkan oleh peneliti, dengan model skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, mendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomeba sosial. Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.3
Pengukuran Angket

Alternatif	Butir angket poitif	Butir angket negatif
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

[80] Khalid Narbukodan Abu Ahmadi, *MetodologiPenelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 1997), cet. Ke-1, h. 76

Angket disusun berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat berdasarkan teori dengan menentukan variabel, sub variable dan indikator dari penelitian. Penggunaan metode angket ini digunakan karena:

a. Biaya murah
b. Waktu untuk mendapatkan data relatif singkat
c. Dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang banyak jumlahnya

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden, kemudian responden diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui pengadministrasian instrument. Prosedur pengumpulan data di administrasikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menemui objek penelitian.
b. Menjelaskan tujuan, kegunaan dan cara pengisian instrument.
c. Mengumpulkan intrumen yang sudah disi oleh objek penelitian.
d. Melakukan penskoran dan menganalisis data yang terkumpul tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara terperinci dan metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan

siswa yang menjadi subyek dalam penelitian dini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen rafor siswa, yaitu berupa nilai dan peringkat siswa pada semester 1. dokumen ini di dapat dari pihak sekolah seperti dari wali kelas. Sehingga dengan dokumen hasil belajar ini akan menjadi suatu pertimbangan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Analisis Instrument

1. Validitas Instrumen Angket

Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apa bila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.[81]Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan

[81]ZulkifliMatondang, "*JurnalTabularasa PPS UNIMED-ValiditasdanReliabilitasSuatuInstrumenPenelitian",* (Medan, UNIMED. 2009)hal.89

proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[82] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[83]

Dalam hal ini ahli yang peneliti maksud adalah dosen yang ahli di bidangnya. Penelaahan isi instrumen yang akan peneliti gunakan akan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Budi santosa, Muhiddinur Kamal, dan dodi Pasila Putra, M.Pd dengan hasil baik serta bisa dilanjutkan dengan sedikit revisi. Setelah itu dilakukan uji validitas

[82]ZulkifliMatondang, "*JurnalTabularasa PPS UNIMED ValiditasdanReliabilitasSuatuInstrumenPenelitian"...,* hal 91

[83]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 125

dengan melakukan uji coba instrumen kepada 21 orang siswa diluar sampel penelitian.

Setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:[84]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Jumlahresponden
r_{xy} : Koefisienkorelasiantara$x$ dan y
x : Skor mentah variabel x
y : Skor mentah variabel y
$\sum xy$: Jumlahhasilpenelitiantiapskoraslidari variabel$x$ dan y
$\sum x$: Jumlah variabel x
$\sum y$: Jumlahvariabel$y$

Setelah diperoleh harga r_{xy} ,selanjutnya dikonsultasikan dengannilair_{tabel}apabila$r_{xy} \geq r_{tabel}$maka angket dikatakan valid.

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya minimal +0,433. Sedangkan butir yang memiliki skor validasi dibawah +0,433 maka dinyatakan tidak valid.[85]

Adapun hasil validitas instrumen penelitian yaitu :

[84]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* ..., hal. 183
[85]Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 197

Tabel 3.4

Hasil validitas instrumen

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid
	Layanan informasi	2,4, 5,,6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16, 17,18, 19,20, 21,23,24,26,27,28,29,30,32,33,37,39,40,42,43,45,	1,3,25,31,34,3536,38,41,44,46,47
Jumlah		36	11

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui pada variabel layanan informasi terdapat item valid dan tidak valid. Item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validitas instrumen penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara ekuivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama , instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkoleransikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka

instrumen dapat dinyatakan reliable.[86]Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS.[87]

Ada pun hasil dari uji reliabilitas sebagaimana tabel out put SPSS berikut:

1) Layanan informasi:

Tabel 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	36

Dari reliability diatas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,897 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of item sebesar 36 merupakan banyaknya item pernyataan yang diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah butir pernyataan yang valid, hal ini disebabkan dari 47 butir pernyataan yang digunakan 36 butir yang valid. Untuk menentukan apakah angket penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitiaan sebesar 0,60 semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 diatas dapat terlihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,897 nilai tersebut lebih

[86]Sugiyono, *PenelitianMetodeKuntitatif, Kualitatifdan R&D,…*, h.129-131

[87] Sambas Ali Muhidin, Dkk, *AnalisisKorelasiRegresidanJalurdalamPenelitian*, (Bandung: PustakaSetia, 2009), h. 37

besar dari 0,60 (0,897 >0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

2) Hasil Belajar

Tabel 3.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	15

Dari reliability diatas dapat dijelaskan bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,861 merupakan nilai dari reliabilitas angket. N of item sebesar 15 merupakan banyaknya mata pelajaran yang diinput dan dianalisa. Untuk menentukan apakah data penelitian reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada, dimana semakin koefisien reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi.

Secara umum koefisien yang biasa digunakan dalam penelitiaan sebesar 0,60 semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari analisis reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 di atas dapat terlihat bahwa koefesien reliabilitas sebesar 0,861 nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,858 >0,60) ini berarti bahwa data instrument penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. Coding, yaitu mangklasifikasikan jawaban respon den kedalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[88]

c. Tabulasi, yaitu memasukkan data kedalam tabel.[89]

d. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum X$ = jumlah skor

N = banyak subjek[90]

e. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

% Skor = $\frac{\text{Skor nyata}}{} \times 100$

[88]Amir Hadi, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 1998),h.144
[89] Amir Hadi, *MetodePenelitianPendidikan*...h.148
[90]SuharsimiArikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : RinekaCipta, 1998), h.266

Skor ideal

Ketarangan:

Skor nyata = skor yang diperoleh

Skor ideal = skortertinggi.

f. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel 3.7
Kriteria analisis deskriptif

No	Rentang kategori skor	Penafsiran
1	0% - 20 %	Sangat rendah
2	21% - 40 %	Rendah
3	41% - 60%	Sedang
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat tinggi

Sumber :Diadaptasi dari skor kategori likert skala 5[91]

g. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan : SD : StandarDeviasi

$\sum x^2$: Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses

Penguadrat anter lebih dahulu.

N :*Number of cases* [92]

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan

[91] Sambas Ali Muhiddin dan Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan jalur dalam pendidikan,…,* h.46

[92]Suharsimi Arikunto, *ManajemenPenelitian*, (Jakarta : RinekaCipta, 1998), h.97

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05} = 1.36\sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 X n_2}}$$

Keterangan:

D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig.α 0.05

n_1 : Jumlah sampel

n_2 : Jumlah Sampel Y.[93]

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Hipotesis yang dikemukakan untuk uji linieritas data adalah sebaran data variable bebas membentuk garis linear terhadap variable terikat (Y). Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS 22 (taraf signifikasi 0,05), maka:

1) Jika ***Asymp. Sig*** lebih kecil dari 0,05, makaH_o ditolak.
2) Jika ***Asymp. Sig*** lebih besar dari 0,05, makaH_o diterima.[94]

c. Uji Hipotesis

1. Korelasi Dan D terminan

[93]Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 420
[94]Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 10

a. Mengkorelasikan data antara dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan : r_{xy}: Indeks korelasi "r" *product moment*

N: *Number of cases*

∑XY: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑: Jumlah seluruh skor X

∑Y: Jumlah seluruh skor Y

Mencari derajat bebasnya df dengan rumus

df = N - nr

Dimana : df : Derajat bebas

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel

2. Memberikan inter pretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan cara:

Interprestasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP. Guilford berikut tabelnya :

Tabel 3.8
Interpretasir$_{xy}$

Besarnya "*r*" Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0.20-0.399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0.60-0.799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.80-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

2. Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

   $D = r^2 \times 100$

   Keterangan :

   D : Determinan

   r^2 : Indeks Korelasi dikuadratkan

3. Uji regresi sederhana

   a. Persamaan regresi linier sederhana

      Regresi sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan

yang bersifat linier, melibatkan satu variabel terikat. Adapun rumus umum regresi linier sederhana adalah:

Y = a + Bx

Keterangan:

Y : Variabel

a : Konstanta

b : Koefisien

X : Variabel bebas yaitu kecerdasan spiritual[95]

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai a dan b adalah:

$$b = \frac{N.(\sum XiYi) - \sum Xi \sum Yi}{N.\sum X^{2i} - (\sum Xi)^2}$$

$$\propto = \frac{\sum yi - b\sum X_I}{N} = Y + bX$$

b. Keberartian regresi

Setelah diperoleh persamaan regresi sederhana, menurut Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman dilakukan uji keterkaitan regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut[96]:

1) Menentukan rumusan H_0 dan H_a. Hipotesiss yang dilakukan adalah:

[95] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*,h. 53

[96]Sambas Ali MuhidindanMamanAbdurahman, ...h. 53

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemberian layanan informasi bidang pengembangan belajar yang *signifikan* terhadap hasil belajar di MTsN balingka.

H_a : Terdapat pengaruh pemberian layanan informasi bidang pengembangan belajar yang *signifikan* terhadap hasil belajar di MTsN balingka.

2) Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik digunakan adalah uji F. Untuk menentukan uji F yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman dengan langkah-langkah sebagai beirkut:

a) Menentukan rumusan ho dan hi. Hipotesis yang dilakukan adalah

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar terhadap hasil belajar di MTsN balingka.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar terhadap hasil belajar di MTsN balingka.

Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg\ \ b/a}$) dengan rumus:

$JK_{Reg\ (a)} = \frac{(\Sigma[Y]^2)}{n}$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{Reg\ b/a}$), dengan rumus:

$JK_{Reg\ b/a}$= b. $(\sum XY - \frac{\sum x \sum Y}{n}$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}), dengan rumus:

$JK_{Res\ (a)=} \sum x^2 - JK_{Reg}(\frac{b}{a})^{-}$JKReg (a)

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresia ($RJK_{Reg(a)}$), dengan rumus:

$RJK_{Reg(a)=}$ ($JK_{Reg(a)}$)

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($JKR_{Reg(a)}$), dengan rumus:

$JKR_{Reg(b/a)=}$ $JKR_{Reg(a/b)}$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}), dengan rumus:

$RJK_{Res=} \frac{JKRes}{n-2}$

g) Menghitung F, dengan rumus:

$F= \frac{RJK_{Reg}(\frac{b}{a})}{RJK_{Res}}$

h) Menentukan nilai krisis ($\propto$) atau nilai tabel F pada derajat bebas, dengan rumus:

$db_{Reg\ b/a}$= 1 dan db_{Res}= n-2

i) Selanjutnya disusun dalam daftar analisis variansi (Anava) seperti tabel berikut:

Tabel 3.9
Tabel Analisis Varian

Sumber Variansi	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Total (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Koefisien (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$	$\frac{S^2\text{Reg}}{S^2\text{Res}}$	$(\propto \frac{dRegb}{a}, dbres)$
Regresi (a/b)	1	$JK_{(b/a)}$	$RJK_{(b/a)} = S^2_{\text{Reg}}$		
Sisa	N-2	JK_{Res}	$RJK_{Res} = S^2_{\text{Res}}$		

Keterangan:

$JKT = \sum Y^2$

$JK_{Reg\,(a)} = \frac{\sum Y)^2}{n}$

$JK_{\frac{a}{b}} = b.\sum xy - \frac{\sum X.\sum Y}{n}$

$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) - JK_{Reg(a)}$

$RJK_{\frac{b}{a}} = JK\left(\frac{b}{a}\right)$

$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

$F = \frac{S^2\text{Reg}}{S^2\text{Res}}$

j) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F sesuai dengan kriteria uji yang ada. Apabila $F_{hit} \geq F_{tab}$ maka H_0 dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Peneliti akan melihat hubungan dua gejala atau lebih untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan data- data yang diperoleh di lapangan yang berupa angka terkait dengan pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Balingka .

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang terdiri dari masing- masing variabel layanan informasi 36 item dan hasil belajar siswa. Angket tersebut peneliti berikan kepada 40 siswa kelas VII di MTsN Balingka yang menjadi sampel penelitian peneliti dan untuk masing- masing indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Layanan Informasi

Indikator layanan informasi bidang belajar adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
b. Menumbuhkan disiplin belajar
c. Mengembangkan penguasaan materi
d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan
e. Orientasi belajar

Berdasarkan analisis tentang layanan informasi bidang belajar kelas VII MTsN Balingka dari 36 item pernyataan instrument pada 40 responden, diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.9
Rekapitulasi Pengembangan Sikap dan kebiasaan Belajar
N: 40

No	Layayanan Informasi Bidang Belajar	Skor		Ket
	Indikator	**Mean**	**%**	
1	Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar	3,77	75,82	Baik
2	Menumbuhkan disiplin belajar	3,84	76,82	Baik
3	Mengembangkan penguasaan materi	3,92	78,50	Baik
4	Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan	3,89	78,41	Baik
5	Orientasi belajar	3,38	76,16	Baik
Jumlah keseluruhan		**3,76**	**77,14**	**baik**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase skor rata-rata untuk indikator pengembangan sikap dan kebiasaan belajar sebesar 75,82 % dengan rata-rata 3,77, yang tergolong pada kategori baik, persentase skor rata-rata untuk menumbuhkan disiplin belajar sebesar 76,82 % dengan rata-rata 3,84, yang tergolong pada kategori baik, persentase skor rata-rata untuk indikator mengembangkan penguasaan materi sebesar 78,5 % dengan rata-rata 3,92, yang tergolong pada kategori baik, persentase skor rata-rata untuk indikator mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan sebesar 78,41% dengan rata-rata 3,89, yang tergolong pada kategori baik, dan persentase skor rata-rata untuk indikator orientasi belajar sebesar 76,16 dengan rata-rata 3,38. Pada tabel keseluruhan

diketahui bahwa persentase rata-rata keseluruhan sebesar 77,14% dengan rata-rata 3,76, yang tergolong pada kategori baik, maka dapat disimpulkan pada umumnya siswa kelas VII MTsN Balingka memahami layanan informasi bidang belajar yang tergolong pada kategori baik.

Gambaran lebih rinci berkenaan dengan indikator layanan informasi dapat di lihat pada tiap sub indikatorsebagai berikut:

a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar

Untuk mendapatkan hasi penelitian yang rinci, maka dilakukan analisa data hasil penelitian sebagai berikut :

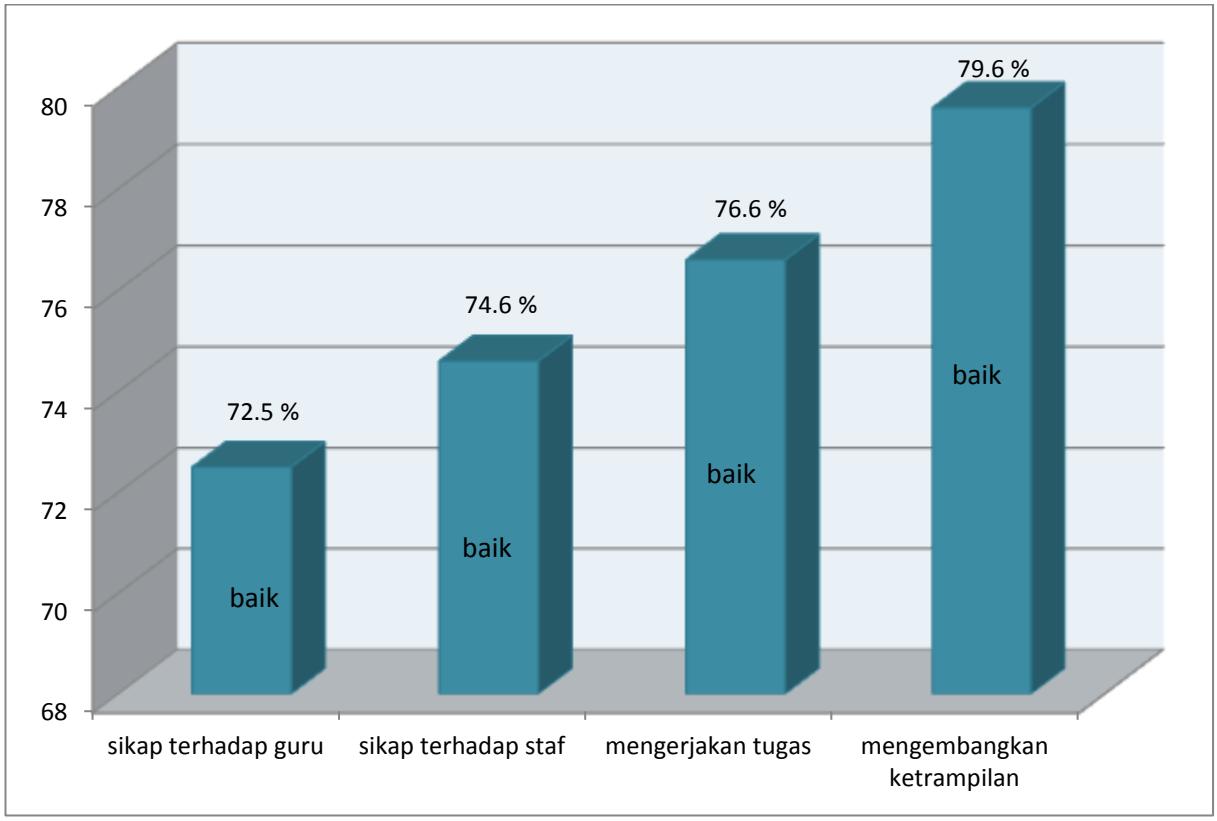
Tabel 1.10
Rekapitulasi Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
N : 40

No	Sub indikator	skor		Ket
		Mean	%	
1	Sikap terhadap guru	3,61	72,5	Baik
2	Sikap terhadap staf	3,7	74,6	Baik
3	Mengerjakan tugas	3,84	76,6	Baik
4	Mengembangkan ketrampilan	3,96	79,6	baik
Rata-rata keseluruhan		3,77	75,82	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengembangan sikap dan kebiasaan belajar dalam sikap terhadap guru termasuk kategori baik, skor rata-rata 3,61 dengan persentase 72,5%. Sikap terhadap staf termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,7 dengan persentase 74,6%. Mengerjakan tugas termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,84

dengan persentase 76,6%, dan mengembangkan keterampilan termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,96 dengan persentase 79,6%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar termasuk pada kategori baik.

Diagram 1.1
Rekapitulasi Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada sub indikator mengembangkan ketrampilan dengan skor rata-rata 79,6%, sedangkan skor rata-rata terendah yaitu pada sub indikator sikap terhadap guru dengan skor rata-rata 72,5%.

b. Menumbuhkan disiplin belajar

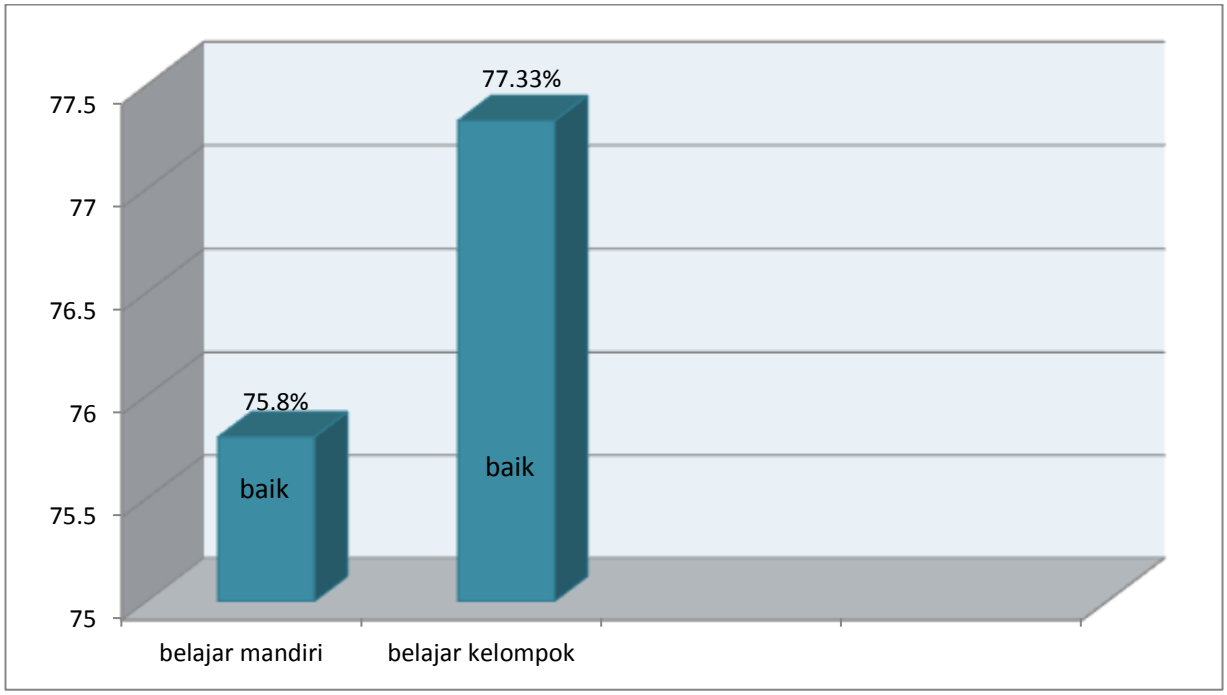
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci, maka dilakukan analisa data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.11
Menumbuhkan disiplin belajar
N : 40

No	Sub Indikator	skor		ket
		Mean	%	
1	Belajar mandiri	3,82	75,8	Baik
2	Belajar kelompok	3,86	77,33	Baik
Rata-rata keseluruhan		**3,84**	**76,82**	**Baik**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa menumbuhkan disiplin belajar dalam belajar mandiri termasuk kategori baik, skor rata-rata 3,82 dengan persentase 75,8%, dan pada belajar kelompok termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,86 dengan persentase 77,33%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan menumbuhkan disiplin belajar termasuk pada kategori baik.

Diagram 1.2
Menumbuhkan disiplin belajar



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada sub indikator belajar kelompok dengan skor rata-rata 77,33%, sedangkan skor rata-rata terendah yaitu pada sub indikator belajar mandiri dengan skor rata-rata 75,8%.

c. Mengembangkan penguasaan materi

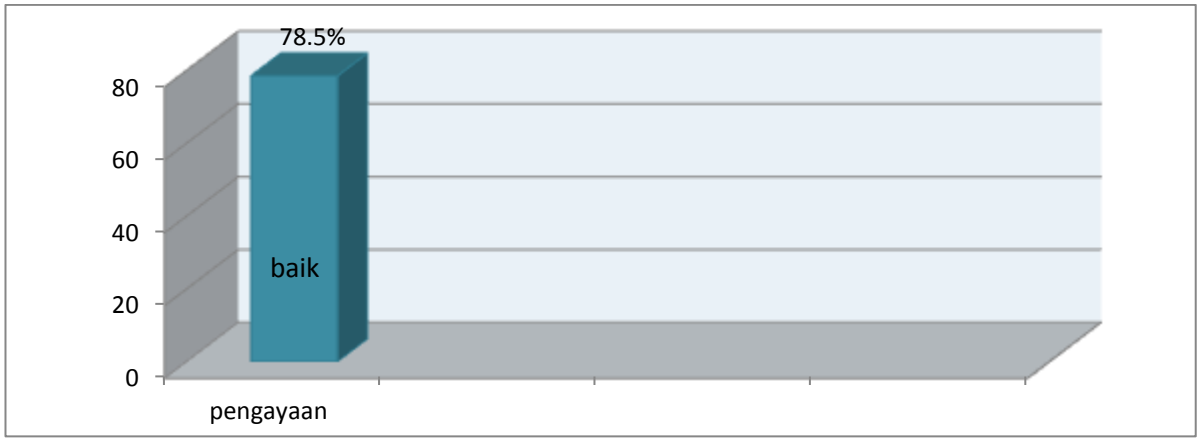
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci, maka dilakukan analisa data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.12
Mengembangkan penguasaan materi
N : 40

No	Sub indikator	skor		ket
		Mean	%	
1	pengayaan	3,92	78,5	Baik
Rata-rata keseluruhan		**3,92**	**78,5**	**Baik**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengembangan penguasaan materi pada pengayaan termasuk kategori baik, skor rata-rata 3,92 dengan persentase 78,5%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan mengembangkan penguasaan materi termasuk pada kategori baik.

Diagram 1.3
Mengembangkan penguasaan materi



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pengembangan penguasaan materi pada pengayaan termasuk kategori baik, skor rata-rata 3,92 dengan persentase 78,5%.

d. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci, maka dilakukan analisa data hasil penelitian sebagai berikut :

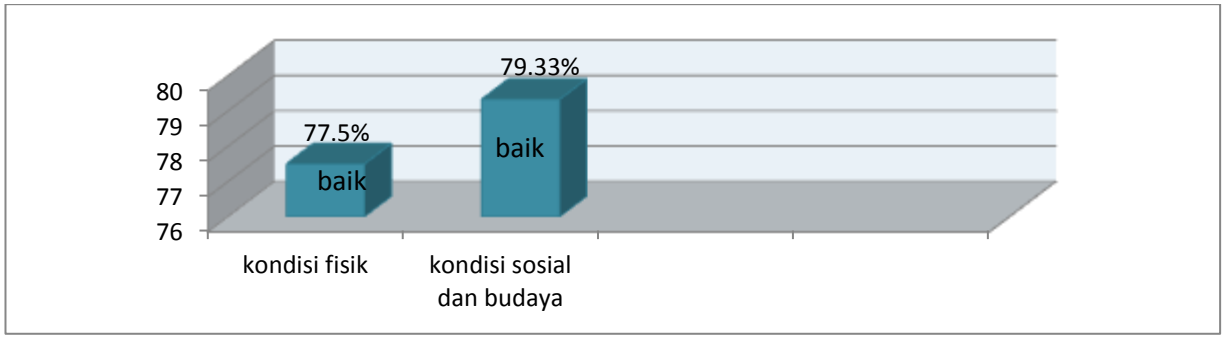
Tabel 1.13
Mengembangkan Pemahaman dan Pemanfaatan
N : 40

No	Item pernyataan	skor	ket

		Mean	%	
1	Kondisi fisik	3,83	77,5	Baik
2	Kondisi sosial dan budaya	3,96	79,33	Baik
Rata-rata keseluruhan		**3,89**	**78,41**	**Baik**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan pada kondisi fisik termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,83 dengan persentase 77,5, dan pada kondisi sosial dan budaya termasuk pada kategori tinggi, skor rata-rata 3,96 dengan persentase 79,33. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan termasuk pada kategori tinggi.

Diagram 1.4
Mengembangkanpemahaman dan pemanfaatan



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada sub indikator kondisi social dan budaya dengan skor rata-rata 79,33%, sedangkan skor rata-rata terendah yaitu pada sub indikator kondisi fisik dengan skor rata-rata 77,5%.

e. Orientasi belajar

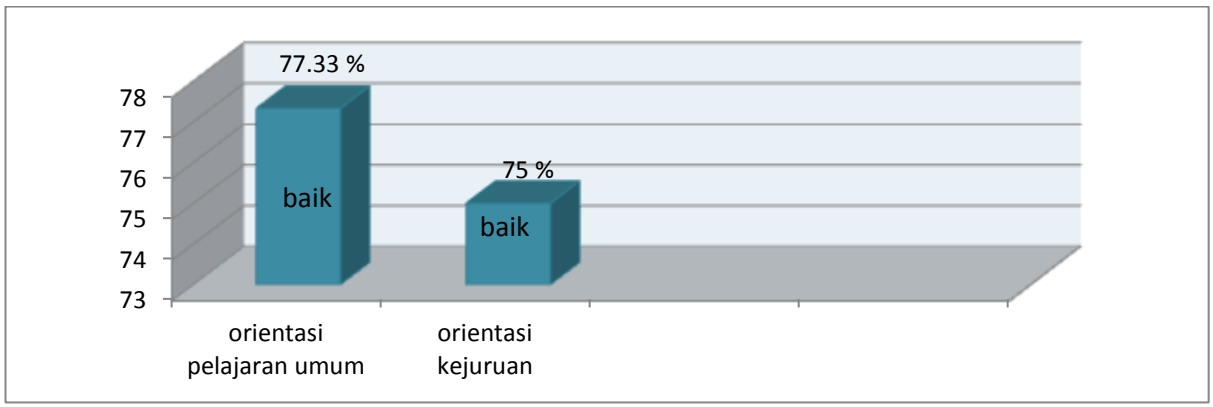
Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci, maka dilakukan analisa data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.14
Orientasi Belajar
N : 40

No	Sub indikator	Skor		ket
		Mean	%	
1	Orientasi pelajaran umum	3,9	77,33	Baik
2	Orientasi kejuruan	3,7	75	Baik
Rata-rata keseluruhan		**3,3,8**	**76,16**	**Baik**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orientasi belajar pada termasuk kategori baik, skor rata-rata 3,9 dengan persentase 77,33%, dan pada orientasi kejuruan termasuk pada kategori baik, skor rata-rata 3,7 dengan persentase 75%. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan orientasi belajar termasuk pada kategori baik.

Diagram 1.5
Orientasi belajar



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada sub indikator orientasi pelajaran umum dengan skor

rata-rata 77,33%, sedangkan skor rata-rata terendah yaitu pada sub indikator orientasi kejuruan dengan skor rata-rata 75%.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar siswa, serta dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang lazim berupa rapor, hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka diambil dari nilai rapor 40 responden adalah sebagai berikut:

Table 1.15

Hasil Belajar Siswa MTsN Balingka
N=40

1	2	3	4
No responden	**Jumlah nilai**	**Rata-rata**	**Interprestasi**
1	1133	80	Baik
2	1191	85	Sangat baik
3	1201	86	Sangat baik
4	1016	78	Baik
5	1139	85	Sangat baik
6	911	70	Baik
7	1122	80	Baik
8	1129	80	Baik
9	1193	82	Sangat baik
10	1191	85	Sangat baik
11	934	71	Baik
12	1013	75	Baik

13	1050	80	Baik
1	**2**	**3**	**4**
14	978	73	Baik
15	1130	85	Sangat baik
16	1057	77	Baik
17	1015	75	Baik
18	1133	82	Baik
19	1014	73	Baik
20	1179	90	Sangat baik
21	901	70	Baik
22	1004	71	Baik
23	1008	75	Baik
24	1165	80	Baik
25	1071	75	Baik
26	1171	85	Sangat baik
27	1171	85	Sangat baik
28	1109	78	Baik
29	883	74	Baik
30	850	71	Baik
31	1058	77	Baik
32	1067	75	Baik
33	1139	75	Baik
34	1212	80	Baik
35	1190	80	Baik
36	1001	78	Baik
37	1003	70	Baik

38	1045	75	Baik
39	1067	75	Baik
40	989	70	Baik
jumlah	42833	3111	
Rata-rata		77.775	
max		90	
min		70	

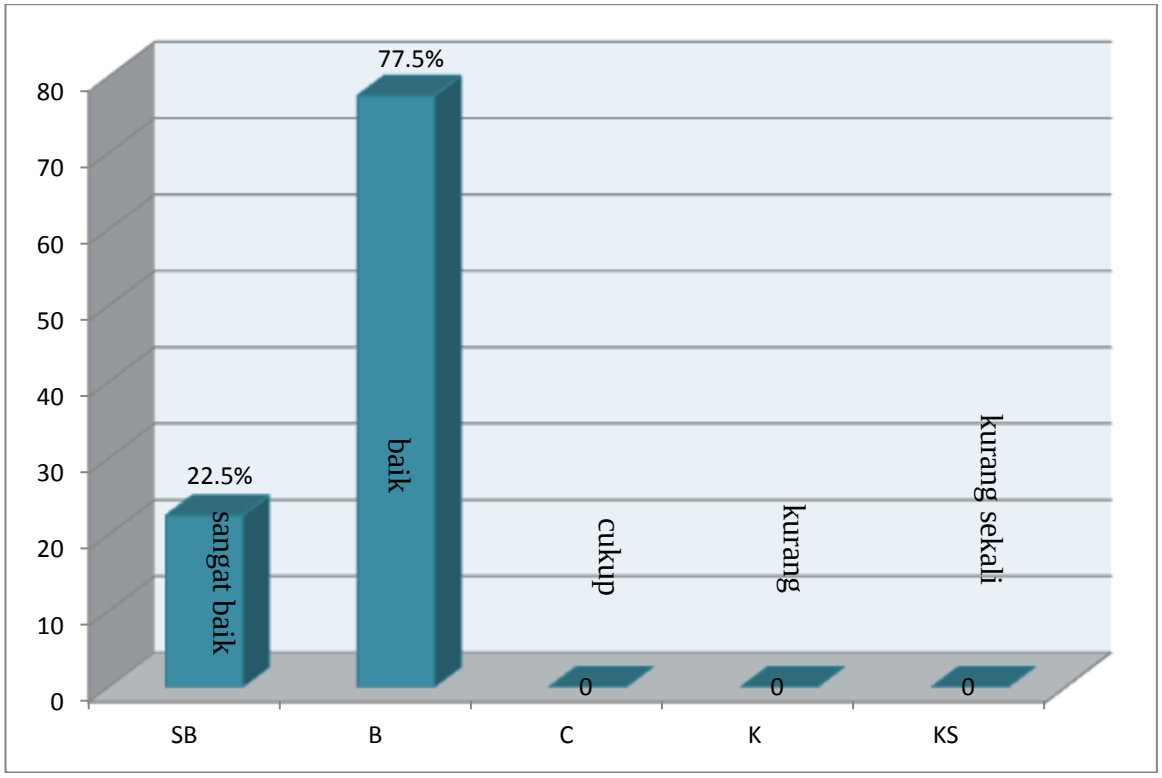
Dari table di atas untuk variable hasil belajar dapat diketahui bahwa jumlah skor untuk keseluruhan siswa kelas VII MTsN Balingka adalah 3111, skor tertinggi yang diperoleh adalah 90, skor terendah yang diperoleh adalah 70 dan rata-rata keseluruhan 77,775 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas VII tergolong pada kategori baik.

Dari tabel diatas dapat terlihat dari 40 sampel siswa, 16 diantaranya memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, dan 24 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Jika dilakukan presentase siwa dengan perolehan nilai, maka dapat terlihat seperti tabel berikut;

Tabel1.16
Kelompok Kategoti hasil belajar Siswa kelas VII MTsN Balingka

No	Kriteria	Kategori	Banyak siswa	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik	9 Siswa	22,5%
2	61 – 80	Baik	31 Siswa	77,5%
3	41 – 60	Cukup	0 Siswa	0%
4	21 – 40	Kurang	0 Siswa	0 %
5	0 – 20	Kurang sekali	0 Siswa	0 %
Jumlah			40 Siswa	100 %

Diagram 1.6
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Balingka



Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa 9 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan persentasenya 22,5%, dan 31 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, dengan persentasenya 77,5%. Sehingga tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang dan kurang sekali. Secara keseluruhan dapat dikatakan siswa MTsN Balingka mempunyai hasil belajar siswa yang baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, adapun hasil ujian normalitas ini yaitu :

Tabel 1.16

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
layanan informasi	.139	40	.050	.936	40	.026
hasil belajar	.149	40	.025	.946	40	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat terdapat kolom *Shapiro Wilk,* untuk menginterprestasikan kenormalan data pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes *Shapiro Wilk* dilihat bahwa variabel layanan informasi (X) memiliki nilai *significance* 0,026 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil menunjukkan bahwa data variabel layanan informasi (X) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai *significance* 0,054, yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) juga berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah layanan informasi (X) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar (Y). Jika *sig. Deviation from linearity*> 0,05, maka terdapat hubungan yang

linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *sig. Deviation from linearity*< 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk melihat data linear atau tidak maka dapat dilihat pada uji linear berikut :

Tabel 1.17
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * layanan informasi	Between Groups	(Combined)	931.642	27	34.505	2.417	.055
		Linearity	314.524	1	314.524	22.029	.001
		Deviation from Linearity	617.118	26	23.735	1.662	.179
	Within Groups		171.333	12	14.278		
	Total		1102.975	39			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,179, yang berarti bahwa nilai *sig. Deviation from Linearity*> 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara layanan informasi dengan hasil belajar.

C. **Uji Hipotesis**

1. Uji korelasi sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji hipotesis dengan *korelasi product moment* maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa d MTsN Balingka digunakan jasa komputer dengan bantuan Program SPSS versi 22 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.18
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.534**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Y	Pearson Correlation	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf penagruh antara variabel X dan variabel Y adalah 0,534, sementara itu dengan *degree of freedom*(df)= N-Nr, maka 40 – 2 = 38 diperoleh angka 0,312 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r *product moment.* Maka berdasarkan pada pedoman interprestasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar 0,534 $r_{hitung>}$dari pada r_{tabel} yaitu 0,312

Dilihat dari tabel $_r$ *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,534 terletak antara 0,40 –

0,599 maka diperoleh hasil atau interprestasi bahwa penagruh layanan informasi memiliki **korelasi yang sedang atau cukup** dengan hasil belajar siswa kelas VII MTSN Balingka.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh atau korelasi yang sedang atau cukup antara layanan informasi terhadap hasil belajar siswa MTsN Balingka, hal ini berarti bahwa h_o ditolak dan h_a diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus:

$D=(r_{xy})^2 *100\%$

$D=(0,534)^2 * 100\%$

$D= 28,51\%$

Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai r=0,534 dan koefisien determinasi = 28,51%. Besar pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel Y dan X sebesar 28,51%. Angka ini menunjukkan bahwa 28,51% hasil belajar ditentukan oleh layanan informasi, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

3. Uji Regresi Sederhana

Mengetahui hasil analisis data regresi linear sederhana pada variabel layanan informasi terhadap hasil belajar siswa menggunakan

bantuan komputer program SPSS 22, dari hasil data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.19

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.714	5.457		10.393	.000
	layanan informasi	.153	.039	.534	3.893	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai a=56,714 dan b= 0,153 maka diperoleh persamaan regresi (layanan informasi) y= 56,714 + 0,153 (hasil belajar) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh layanan informasi sebesar y= 56,714 + 0,153.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh signifikan layanan informasi terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan uji f. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap hasil belajar

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi tehadap hasil belajar

Tabel 1.20

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.524	1	314.524	15.159	.000[b]
	Residual	788.451	38	20.749		
	Total	1102.975	39			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), layanan informasi

Pada tabel di atas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 15,159, sehingga diperoleh F_{tabel} = N – 2 (40-2=38) sebesar sebesar 3,24 kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F, dengan kriteria jika F_{hitung} > atau < dengan f_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan uji f di atas diperoleh hasil F_{hitung} 15,159 > F_{tabel} 3,24, maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari layanan informasi dan hasil belajar siswa, serta besar hubungan layanan informasi dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana r hitung besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikasi 5%. Nilai r_{hitung} 0,534 terletak antara 0,40 – 0,599 maka diperoleh hasil atau interprestasi bahwa

penagruh layanan informasi memiliki korelasi yang sedang atau cukup terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh atau korelasi yang sedang atau cukup antara layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka, hal ini berarti bahwa h_o ditolak dan h_a diterima. Besar pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa VII MTsN Balingka terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel Y dan X sebesar 28,51%. Angka ini menunjukkan bahwa 28,51% hasil belajar ditentukan oleh layanan informasi, selebihnya ditentukan oleh hal lain.

Layanan informasi dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong pendidik untuk menggunakan bermacam-macam tes sesuai dengan kebutuhan individu, sekaligus berguna untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik. Program layanan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mengenali dirinya sendiri, mendapat pendidikan yang serasi, serta dalam rangka memberikan gambaran seperti apa dunia yang akan dihadapinya dimasa akan datang. Selain itu, layanan informasi bidang belajar diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyiapkan kehidupan yang efektif , dan berkembang secara optimal. Peserta didik melaksanakan konsultasi belajar kepada guru pembimbingnya dengan tujuan agar mereka bisa menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang

mereka alami. Sehingga pembimbing mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

layanan informasi diartikan sebagai kegiatan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa untuk memberikan informasi–informasi yang dibutuhkan oleh siswa serta dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam dunia pendidikan.[97]layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu untuk membekali individu pengetahuan yang gunanya untuk mengentaskan masalah yang dihadapi individu, baik dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budayanya, sehinga individu dapat menentukan arah hidupnya.

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya.[98]

layanan informasi bidang pengembangan kegiatan belajar berhubungan dengan hasil belajar yang mana aspek–aspek atau permasalahan belajar yang berhubungan dengan hasil belajar yaitu kemampuan individu dalam melakukan meningkatkan hasil belajar belajar.

---

[97]Wardati dan Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Pustaka Raya, 2011), h. 19

[98]Prayitno, *Jenis Lyanan dan Kegiatan Pendukung Konseling,* (Padang: PT BinaSumberDaya MIPA, 2012), hal. 50

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bidang belajar yang baik di sekolah bagi siswa sangat menentukan hasil belajar. Apabila siswa mempunyai kemampuan belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis tentang pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka, maka dapat disimp ulkan sebagai berikut:

1. Layanan informasi siswa kelas VII MTsN Balingka berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,74% dengan rata-rata 3,47.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTsN Balingka berada pada kategori baik dengan persentase 60% dengan rata-rata 77,75.
3. Hasil penelitian yang peneliti lakukan dan setelah mengolah data menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 15,159, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,24, artinya 15,159 > 3,24. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel layanan informasi terhadap hasil belajar siswa MTsN Balingka. Besarnya pengaruh variabel layanan informasi terhadap hasil belajar siswa sebesar 28,51%, sementara itu sebesar 79,49% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Masukan bagi kepada guru pembimbing untuk lebih meningkatkan untuk melaksanakan layanan informasi kegiatan bimbingan belajar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa untuk dapat lebih konsentrasi dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam layanan informasi bidang belajar
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan menganbil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan pengaruh layanan informasi terhadap hasil belajar siswa